

STUDI KASUS MODEL MANAJEMEN PESANTREN TAHFIZ AL-QUR'AN

Olis*¹

Dosen, STAI Kuala Kapuas; Kalimantan Tengah, Indonesia

Baritoolis1@gmail.com

Abstrak

Data Observasi menyatakan, Pesantren Salafiyah IQRO Palangka Raya merupakan pesantren tahfiz al-qur'an dengan model pesantren salafiyah, memiliki model sorogan sebagai ciri khas dalam pembelajaran klasikal. Pengelolaan pesantren Salafiyah IQRO juga menyelenggarakan program kesetaraan dari pemerintah. Penelitian ini berfokus pada model manajemen tahfiz al-qur'an pesantren salafiyah IQRO Palangka Raya yang telah berhasil mencetak generasi penghafal al-qur'an baik lokal maupun nasional. Berdasarkan ketertarikan terhadap fenomena ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu perencanaan tahfiz al-Qur'an di Pesantren Salafiyah IQRO dilaksanakan dengan efektif, adanya kegiatan sangat memperhatikan kegiatan akademik seperti program Tahsin al-Quran yang ditekankan bagi santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Pengorganisasian tahfiz al-qur'an pesantren dilaksanakan dengan efektif yaitu adanya kerjasama dalam pembagian tugas baik dari Top Leadership hingga kepemimpinan guru tahfiz al-qur'an. pelaksanaan tahfiz al-qur'an pesantren yang efektif adalah pengelompokan santri ke dalam kelas peningkatkan bacaan al-qur'an (tahsin) dan kelas menghafal al-qur'an (tahfiiz). Pengendalian tahfiz alqur'an pesantren yang efektif didapat pimpinan melakukan pengawasan setiap hari melalui guru tahfiz melalui ketercapaian hasil (setoran hafalan) dan santri melalui model praktik hafalan secara langsung.

Kata kunci—Model Manajemen, Pesantren Tahfiz al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang berperan sebagai pengajaran dan penyebaran agama Islam di Indonesia. Peran pesantren sebagaimana diistilahkan Gus Dur “sub kultur” memiliki dua tanggung jawab secara bersamaan, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan sebagai bagian integral dari masyarakat yang bertanggung jawab terhadap perubahan dan rekayasa sosial.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri khas model manajerialnya seperti pesantren salafiyah, pesantren tradisional dan pesantren modern. Ciri khas model pesantren, bergantung pada bentuk kegiatan pesantren sebagai fokus

¹ Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004) h. 76

pendidikan yang ingin dicapai. Pesantren yang menggunakan sistem kurikulum pendidikan umum dalam pengajaran dikenal dengan model pesantren modern.²

Bentuk kegiatan pesantren tahfizul qur'an yaitu memfokuskan diri untuk mencetak generasi penghafal al-qur'an, menjaga semangat yang sudah mentardisi sejak masa kenabian, para sahabat hingga masa sekarang baik secara lisan maupun.

Kajian penelitian ialah model manajemen yang berbeda dengan pesantren modern baik dalam hal fungsi-fungsi manajemen maupun metode pembelajaran. Pada pesantren mengikuti program kesetaraan pendidikan formal paket B dan C dari pemerintah. Tujuan penelitian ini berfokus pada model manajemen yang efektif dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada pesantren tahfiz al-qur'an.

Keberhasilan manajemen dapat dilihat dari keputusan-keputusan yang diambil dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, seorang manajer mampu mengambil keputusan dan memperkenalkan metode penyelesaian masalah organisasi yang baru melalui bantuan orang lain maka fungsi manajemen diketahui pada umumnya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Secara singkat, pemahaman kegiatan manajemen yakni perencanaan (*planning*) berfungsi sebagai pemetaan dari tujuan hingga target capaian, pengorganisasian berfungsi sebagai penerapan budaya kerja baik secara struktural yang didalamnya berupa pembagian tugas dan tanggung jawab. pelaksanaan berfungsi untuk memilih strategi atau metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan dan evaluasi berfungsi untuk menilai dan mengukur setiap rencana yang ditetapkan hingga proses capaian pelaksanaan.³ Dengan demikian, mengutip pernyataan Robbins, secara sederhana manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.⁴

Fenomena historis tahfizul Qur'an dimulai sejak zaman kenabian, para sahabat hingga sekarang, sebagaimana Mana' Al-Qathathan dalam kitab *Mabahits Fii Ulumil Qur'an* menyatakan :

وكان الصحابة يعرضون علي رسول الله صلي الله عليه وسلم ما لديهم من القرآن حفظا وكتابة كذلك⁵

² Hendra Zainuddin, dkk., *AufKlarung Manajemen dan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Palembang : FORPRESS, 2013) h. 08-09 dikutip dari Skripsi Muhammad hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfiz al-Qur'an Di Pondok Pesantren ar-Riyadh 13 Ulu* (Palembang : Universitas Raden fatah Palembang, 2017), h. 15

³

⁴ Adi Maulana dkk (eds), *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2016) Ed.13, h.9

⁵ Mana Al-Qaththan, *Mabahits Fii Ulumilqur'an*, (Mesir : Maktabah Wahbah,) h. 118-119

Artinya:

“Pada masa sahabat, mereka selalu menyodorkan al-qur’an kepada Rasulullah s.a.w. model hafalan maupun segi penulisan”.⁶

Manajemen pelaksanaan masa Rasulullah dan sahabat untuk menjaga kemurnian al-qur’an terdapat dua metode, Pertama, pemeliharaan al-qur’an dalam bentuk lisan (*hifzhan*), metode ini sekarang sering terdapat di lembaga pendidikan Islam. Kedua, pemeliharaan al-qur’an dalam bentuk tulisan (*kitab*), metode ini sering ditemui berupa, lembaga pentashih mushaf al-qur’an yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan diperbarui setiap tahun”.⁷ Fenomena inilah, penulis tertarik memilih fokus kajian model manajemen yang efektif di pesantren tahfiz al-qur’an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Secara intensif, penelitian menggambarkan model manajemen efektif pada pesantren tahfiz al-qur’an. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pertama, mengidentifikasi keberhasilan tahfizul qur’an di pesantren. Kedua, berfokus pada manajemen yang efektif. Keempat, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelima, memaknai data hasil pengumpulan. Keenam, memasukkan teori terkait manajemen pesantren tahfizul qur’an yang efektif. Dengan prosedur tersebut, hasil data penelitian disusun dan dibahas pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah model manajemen di pesantren tahfiz al-qur’an, kegiatan manajerial yang dimaksud berfokus pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang efektif.

1. Manajemen Perencanaan

⁶ Mana Al-Qaththan, *Mabahits Fii Ulumulqur’an*, Terjemahan Mudzakir, (Bogor, Litera AntarNusa, 2016) cet.17 h. 184

⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), Ed.1, cet.2, h.43

Manajemen perencanaan di pesantren ini, menetapkan tujuan target hafalan santri, sebagaimana dalam angket wawancara dinyatakan,

*“Pesantren salafiyah iqro menetapkan program tahfiz dalam kurun waktu satu tahun setengah bulan, bagi santri yang dapat mencapai target akan diberikan penghargaan berupa syhadah tahfiz”*⁸

Pemberian syhadah tahfiz al-qur’an dilakukan untuk memberikan motivasi bagi santri untuk mencapai target hafalan. Program ini berhasil dilaksanakan ke beberapa santri yang menghafal al-qur’an⁹, namun tidak seluruhnya, hal ini disebabkan oleh kondisi santri ketika masuk belum mampu membaca al-qur’an. Maka pihak lembaga melakukan inovasi program tahfiz dengan program karantina tahfiz bagi santri yang mampu membaca al-qur’an, sebagaimana peniti dalam wawancara bersama pimpinan,

*“Program karantina tahfiz diperuntukkan bagi santri yang membaca al-qur’an dengan baik dan benar, program ini berlangsung 10 hari di Ma’had Syaf’i dan berhasil meluluskan santri dengan hafalan al-qur’an 6 juz selama 10 hari.”*¹⁰

Perencanaan program bagi santri yang belum mampu membaca al-qur’an yakni menetapkan waktu selama tiga bulan membaca Iqro yakni program pra baca al-qur’an sekaligus membaca dan menghafal surah-surah pendek dalam juz 30. Adapun santri yang telah lancar baca al-qur’an tidak ditekankan untuk membaca al-qur’an dan hanya dianjurkan diluar program tahfiz, hal ini tergambar dari data wawancara oleh peneliti,

*“Syarat untuk menghafal alqur’an yakni kelancaran dan ketepatan membaca al-qur’an dan membacakannya di bawah pengawsan guru/instruktur. Dan santri tersebut tidak ditekankan untuk memperbanyak jumlah bacaan namun tetap dianjurkan.”*¹¹

Pernyataan ini dikuatkan oleh narasumber ketika wawancara dengan menyatakan, *“program membaca untuk santri yang sudah lancar membaca al-qur’an tidak ditekankan lagi hanya dilihat di buku kendali kegiatan santri sekaligus ditanyakan langsung kepada santri bersangkutan oleh pembina atau guru tahfiz.”*¹²

Pesantren Salafiyah IQRO juga mengadakan rencana program penunjang tahfiz al-qur’an. Program tersebut antara lain, ibadah shalat yang baik dan benar, doa dan amaliyah yang

⁸ Data Wawancara Di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

⁹ Observasi Peneliti Terkait Santri Yang Mencapai Hafalan 15 September 2019 Jam 10 :00 WIB

¹⁰ Data Wawancara. Di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

¹¹ Data Wawancara. di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

¹² Data Wawancara di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 30 September 2019, Jam 08:30 WIB

baik dengan tujuan tahapan santri dapat mengahayati ajaran agama dan dakwah Islam di pondok pesantren. Fakta ini didapat dari data wawancara peneliti yaitu,

*“Perencanaan program penunjang dan salah satu program utama, adanya pengajaran praktek ibadah di pesantren. Ini menjadi program pengayaan tahfiz al-qur’an dan juga salah satu program pokok di pondok pesantren Salafiyah IQRO. Karena pada umumnya kondisi masyarakat sekitar pesantren masih belum mengenal pengajaran ilmu-ilmu fikih ibadah baik sevara teori maupun praktek.”*¹³

2. Manajmenen Organisasi

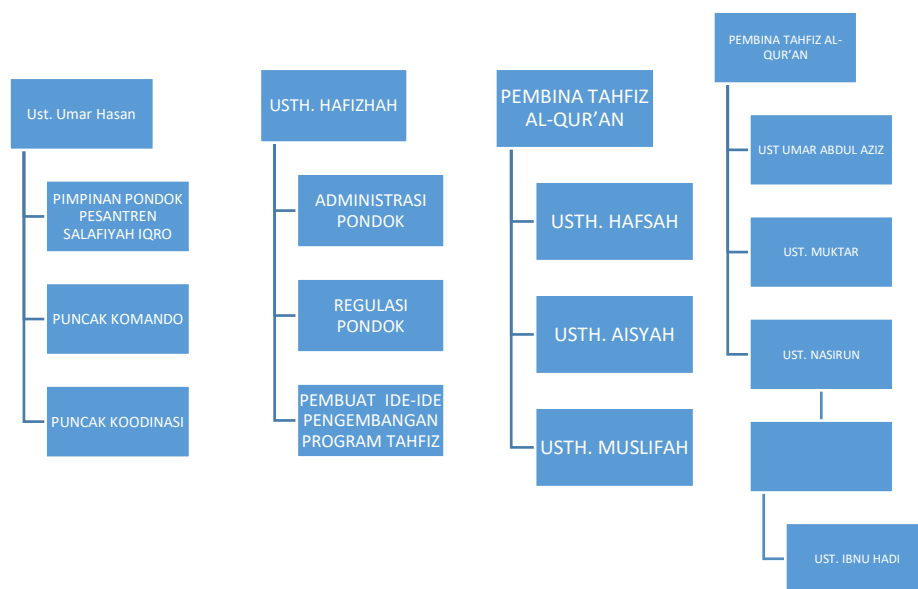
Pelaksana organisasi pesantren tahfiz al-qur’an berjumlah pembina 11 orang. 7 orang sebagai pembina khusus tahfiz dan 4 orang sebagai pengelola pengajaran ilmu-ilmu agama. Data tersebut peneliti dapat dari wawancara langsung bersama narasumber,

*“Jumlah tenaga Pendidik sebanyak 13 pendidik. tujuh pendidik merupakan pengajar yang sudah hafal al-qur’an dan satu guru pengampu mata pelajaran bahasa arab, sisanya staff pesantren.”*¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terkait gambaran struktur kepengurusan Pesantren Salafiyah IQRO, didapat gamabaran sturktur sebagai berikut, ¹⁵

Grafik 1

Struktur pengurus Program Tahfiz Al-Qur’an



¹³ Data Wawancara Bersama Narasumber Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

¹⁴ Data Wawancara Bersama Narasumber Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

¹⁵ Data Observasi dan Wawancara Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 2019

Berdasarkan data penelitian, gambaran struktur Program Tahfiz Salafiyah IQRO yang didapat oleh peneliti terbagi menjadi 3 struktur kepengurusan yakni,

- a. Pimpinan pondok pesantren bertugas menjalankan menejerial pesantren secara menyeluruh.
- b. Administrasi pondok bertugas menjalankan regulasi kelembagaan dan pengembangan kurikulum tahfiz al-qur'an
- c. Pembina tahfiz putra dan putri bertugas melaksanakan pembinaan pengajaran tahfiz al-qur'an.

3. Manajemen Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, didapat model pelaksanaan tahfiz al-qur'an yang efektif adalah pimpinan memberikan dorongan motivasi kepada unit-unit dalam organisasi seperti pembina dan santri untuk melaksanakan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan melalui perannya masing-masing.”¹⁶

Model pelaksanaan pengawasan program tahfiz hafalan santri, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa jika santri telah mencapai target hafalan akan diadakan ujian bagi santri tersebut. Hal ini dinyatakan oleh pimpinan pesantren,

*“Penekanan hafalan santri jika telah mencapai satu juz, mempunyai kewajiban mengulang hafalan.”*¹⁷

Tempat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar bertempat di musholla dan aula serba guna disamping musholla, sebagaimana pada gambar berikut,



Gambar 1. Musholla dan ruang serba guna pesantren

¹⁶ Data Wawancara bersama Responden Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

¹⁷ Data Wawancara bersama responden Pondok Pesantren Salafiyah IQRO 14 September 2019, Jam 02:2 WIB

Model pelaksanaan tahfiz al-qur'an memiliki tiga jenis kegiatan terjadwal yakni persiapan hafalan baru santri dan setoran hafalan. Adapun kegiatan mengulang hafalan santri (*muraj'ah*) dilaksanakan selain jadwal hafalan baru santri. Sebagaimana data penelitian yakni, "Kegiatan mengulang hafalan (*muraja'ah*), waktunya selain jadwal menghafal, kalau menghafal ayat baru jadwalnya shalat ashar dan shalat isya."¹⁸

Jadwal kegiatan rutin program tahfiz al-qur'an Salafiyah IQRO, peneliti gambarkan pada tabel berikut:.¹⁹

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Rutin Program Tahfiz Al-Qur'an

No	Kegiatan Hafalan Baru Santri	Jadwal Kegiatan Murajaah	
		Bersama Ustaz	Bersama Teman
1	Setelah Shalat -Maghrib	Muraja'ah hafalan	Waktu tersendiri
2	Setelah Shalat Ashar dan Isya	Persiapan hafalan baru santri	
3	Setelah Shalat Subuh- Isyroq	Setoran hafalan baru	



Gambar 2. Pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an Salafiyah IQRO

¹⁸ Data Wawancara bersama Responden II Pondok Pesantren Salafiyah IQRO 30 September 2019, Jam 08:30 WIB

¹⁹ Data Observasi Pelaksanaan Program Tahfiz Di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 30 September 2019, Jam 08:30 WIB

4. Manajemen Pengendalian

Model pengendalian tahfiz al-qur'an salafiyah IQRO dilakukan berdasarkan capaian santri, artinya jika santri telah memenuhi target hafalan pembina atau guru tahfiz memberikan ujian hafalan dengan jumlah target yang ditentukan. Bentuk evaluasi tahfiz alqur'an dengan latihan praktek membaca hafalan ketika menjadi imam shalat berjama'ah. Sebagaimana temuan peneliti dalam wawancara,

“Pokoknya bila sudah satu juz, wajib ujian mengulang hafalan. Waktunya ketika telah mencapai target hafalan penguji hafalan santri antara lain pimpinan yayasan, guru pembina tahfiz dan seluruh santri dengan model sima'an berjamaah.”²⁰

Model pengendalian lain program tahfiz al-qur'an santri mengulang hafalan yang mampu dibaca ketika menjadi imam shalat berjama'ah dengan syarat telah melakukan ujian model pertama yakni pengujian hafalan penuh sesuai hafalan yang didapat oleh santri.

“Program pengawasan bagi santri yang telah mencapai target maksimal,30 juz. Maka dalam dua kali setahun mengulangi/mengkhatam sebanyak 3 juz.”²¹

Santri yang telah mencapai target program tahfiz secara penuh, maka diadakan kegiatan ujian hafalan sebanyak 3 juz dalam dua kali setahun dan pengendalian ini secara langsung oleh pimpinan pondok pesantren salafiyah IQRO.



Gambar 3. Dokumentasi pengawas hafalan santri Pesantren Tahfiz Al-Qur'an

²⁰ Data Wawancara dengan Ustaz U.H. di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

²¹ Data Wawancara dengan Ustaz U.H. di Pondok Pesantren Salafiyah IQRO, 14 September 2019, Jam 02:00 WIB

Pembahasan

Bagian ini peneliti memasukkan beberapa gagasan peneliti tentang fungsi manajemen yang efektif. dan pesantren tahfiz al-qur'an. Berdasarkan data penelitian didapat, Perencanaan Pesantren Salafiyah IQRO yakni mengadakan karantina remedial bacaan al-qur'an bagi santri baru yang belum fasih membaca al-qur'an. Adapun santri yang telah mampu di kelas menghafal maka fokus kegiatan kepada target yang telah ditentukan yakni selama satu setengah tahun sudah menyelesaikan hafalan 30 juz.

Tujuan Pesantren Salafiyah IQRO yaitu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam setahun dengan menggunakan alternatif karantina tahfiz kurun waktu tiga bulan, sasaran kegiatan ini ditujukan kepada santri yang belum mampu menghafal al-Qur'an dan karantina juga menjadi tempat menghafal bagi santri yang telah dinyatakan mampu menghafal al-Qur'an. Sebagaimana Dessler menyatakan perencanaan melibatkan penetapan tujuan ideal, membuat perkiraan perencanaan, meninjau tindakan alternative, mengevaluasi opsi mana yang terbaik, dan kemudian memilih dan melaksanakan rencana. Rencana memperlihatkan rangkaian tindakan untuk membawa dari tempat sekarang berada ke sasaran. Perencanaan selalu diarahkan pada sasaran.²² Dengan demikian, perencanaan yang efektif adalah perencanaan yang menetapkan tujuan ideal, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran, mengembangkan dan mengkoordinasikan rencana kerja ke dalam berbagai aktifitas menuju sasaran.

Berdasarkan data observasi dan wawancara diketahui bahwa pengorganisasian Pesantren Salafiyah IQRO yakni dengan membagikan tugas kepada para ustaz disertai *job description* yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel struktur organisasi dan tugas bidang :

Tabel 2. Dewan *asatiz* dan tugas Pesantren Tahfiz Salafiyah IQRO

No	Nama	<i>Job Description</i>
1	Ust Umar Hasan	Pimpinan pesantren, puncak koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan santri
2	Ustz. Hafizhah	Administrator pesantren, regulator kepesantrenan
3	Ust. Umar	koordinator Pembina tahfiz al-Qur'an putra, membimbing hafalan santri putra

²² Dikutip Nurul Ulfatin teguh Nuriyanto dalam, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), cet. 1, h. 28

4	Ust umar abdul aziz	Membina tahsin dan hafalan santri putra
5	Ust. Nasirun	Membina tahsin dan hafalan santri putra
6	Ustz. Hafshah	Koordinator Pembina santri putri, membimbing hafalan santri putri
7	Ustzh Aisyah	Membina tahsin dan hafalan santri putri
8	Ust. Nasirun	Pembimbing amaliyah dan kitab klasik santri putra

Tabel di atas menggambarkan posisi dan tugas setiap pelaksanaan program tahfiz alqur'an Salafiyah IQRO yang efektif. Sebagaimana Robbins menyatakan, "sebuah organisasi dapat efektif jika membagi tugas (*Job Description*) dan menjelaskan Fungsi dari tugas tersebut."²³

Hasil wawancara menunjukkan, didapat selama pelaksanaan kegiatan terdapat kendala tentang input santri awal masuk tahfiz al-qur'an belum memadai dijadikan kategori menghafal al-qur'an maka kendala tersebut menjadi kesulitan guru melaksanakan pembelajaran tahfiz al-qur'an.

Hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan di Pesantren Tahfiz al-Qur'an salafiyah IQRO peneliti deskripsikan pada tabel berikut,

Tabel 3.

Jadwal Kegiatan Rutin Program Pembelajarn Tahfiz

No	Kegiatan Tahfiz al-Qur'an	Jadwal Kegiatan Murajaah	
		Bersama Ustaz	Bersama Teman
1	Ashar hingga maghrib	√	Waktu Luang Di luar Jadwal Rutin Bersama

²³ Adi maulana dkk (eds), *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2016) Ed.13, h.10

2	Shalat Isya sampai makan malam	√	
3	Shalat shubuh sampai shalat isyroq	√	

Berdasarkan observasi pada tabel, jadwal rutin kegiatan tahfiz al-qur'an bersama ustaz pada waktu selesai melaksanakan shalat ashar dan maghrib, adapun jadwal rutin bersama teman sejawat dilaksanakan di luar jadwal bersama ustaz pembimbing.

Berdasarkan wawancara peneliti, manajemen yang efektif terkait kegiatan tahfiz al-qur'an yakni pembelajarannya dengan model praktek, dimana santri yang telah hafal satu juz, diujikan hafalannya ketika shalat berjamaah.

Pengelolaan kelas tahfiz al-qur'an berdasarkan pengelompokan *setting* kelas, disebut juga *sub grouping ability with in the class* "adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Adapun sub grouping with in the class adalah pengelompokan dalam *setting* kelas."²⁴ Dengan demikian, pelaksanaan program tahfiz yang efektif adalah pengelolaan kelas berdasarkan ciri khas kegiatan bukan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca al-qur'an, dikelompokkan ke dalam kelas perbaikan bacaan (*tahsin*) dan santri yang ingin menghafal al-qur'an dikelompokkan ke dalam kelas menghafal (*tahfiz*) yakni sesuai gambaran kegiatannya.

Kepemimpinan pada umumnya tentang bagaimana cara seseorang memimpin baik dalam organisasi jumlah besar atau organisasi yang terdiri dari sekelompok orang. Gagasan tentang kepemimpinan sebagaimana dirumuskan oleh Keating yakni memulai (*initiating*), mengatur (*regulating*), memberitahu (*informing*), mendukung (*supporting*), menilai (*evaluating*) dan menyimpulkan (*summarizing*).²⁵

²⁴ Arbangi, dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA, 2016) Cet. Pertama, h. 265
²⁵

Lima rumusan penting yang diperoleh peneliti mempertemukan gagasan Keating dengan fakta di lapangan. Data observasi ditemukan peneliti di Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Salafiyah IQRO sebagai berikut,

Tabel 5.

Kepemimpinan Program Tahfiz Al-Quran Salafiyah IQRO

Nam a program tahfiz	<i>Initiatin g</i>	<i>Regulatin g</i>	<i>Informin g</i>	<i>Supportin g</i>	<i>Evaluatin g</i>	<i>Summarizin g</i>
Pesantren Tahfiz al- Qur'an Salafiyah IQRO	√	√	√	√	√	√

Kamal Muhammad menyatakan, “*pengendalian adalah kegiatan mengumpulkan data-data secara terus-menerus dari suatu pelaksanaan, tujuannya melakukan pengawasan suatu kegiatan dimulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil akhir kegiatan.*”²⁶

Hasil wawancara didapat santri yang telah mencapai hafalan sebanyak satu juz, maka akan diprogramkan mengulang hafalan satu juz pula dan dievaluasi oleh seluruh stakeholder program tahfiz al-qur'an melalui model praktek hafalan di dalam shalat berjamaah. Adapun santri yang telah menkhatamkan hafalan maksimal 30 juz, wajib mengulang hafalannya dua kali dalam setahun.

Temuan peneliti mengenai pendekatan evaluasi yang dilakukan program tahfiz al-qur'an adalah menilai perilaku yang dapat diukur. Perilaku yang dapat diukur dalam program tahfiz yakni banyak santri yang belum bisa membaca al-quran maka solusi yang diberikan oleh pimpinan tahfiz mengadakan kelas ‘pra membaca al-qur'an’ kelas ini setingkat di bawah kelompok kelas tahsin. Sebagaimana Ralph Tyler berpendapat tentang pendekatan evaluasi berorientasi tujuan (*Goals-oriented*), dengan “langkah-langkah evaluasi terdiri dari : merumuskan tujuan secara jelas, melakukan klasifikasi tujuan, merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur, menentukan kapan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan, memilih dan

²⁶ Siti Salmiah Dahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rabbani Pers, 2011) cet.1, h.42

mengembangkan metode pengukuran yang tepat, menghimpun informasi atau data dan menganalogikan data atau informasi prestasi pada tujuan yang dituangkan pada karakter yang ternilai.”²⁷

Merumuskan tujuan pada perilaku santri yang dapat diukur baik dalam kemampuan bacaan ataupun kemampuan hafalan santri. Kedua, memilih dan mengembangkan metode pengukuran kemampuan bagi santri sebagai dasar acuan pengelompokan kelas menghafal (*tahfiz*).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang model manajemen yang efektif dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada pesantren tahfizul qur'an, fungsi pertama, perencanaan yang efektif adalah menetapkan tujuan ideal tahfizul qur'an di pesantren Salafiyah IQRO, menetapkan strategi karantina perbaikan membaca al-Qur'an (*tahsin*) bagi santri yang belum bisa baca al-Qur'an dalam tempo tiga bulan. Fungsi kedua, pengorganisasian yang efektif dalam sebuah organisasi dalam membagi tugas kepada seluruh penyelenggara tahfizul qur'an baik dari tingkat pimpinan sampai ustaz pembimbing tahfizul qur'an. Fungsi ketiga, pelaksanaan yang efektif adalah pengelompokan santri ke dalam kelas perbaikan bacaan alqur'an (*tahsin*) dan kelompok kelas hafalan al-qur'an (*tahfiz*). Fungsi keempat, pengendalian yang efektif adalah pimpinan pesantren tahfiz al-qur'an melakukan evaluasi hafalan santri yang telah mencapai target hafalan satu juz, kedua evaluasi hafalan santri melalui shalat berjamaah dimana santri menajdi imam shalat, membaca hafalannya sebanyak satu juz.

SARAN dan REKOMENDASI

Rekomendasi terkait penelitian tentang manajemen yang efektif di pesantren tahfizul qur'an adalah menyusun perencanaan tahfizul qur'an yang efektif untuk mengantisipasi kategori santri yang masih belum mampu membaca al-Qur'an. Khususnya dalam penerimaan santri baru. Penelitian lebih lanjut berfokus pada manajemen perencanaan pesantren tahfiz al-qur'an yang efektif.

²⁷ Rina Norvalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, “Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented”, Edukasi, (18) 1 Juni 2020, 143

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Mana, (2016) *Mabahits Fii Ulumulqur'an*, Terjemahan Mudzakir, Bogor, Litera AntarNusa, Cet.17
- Al-Qaththan, Mana, *Mabahits Fii Ulumulqur'an*, Mesir : Maktabah Wahbah,
- Arbangi, dkk., (2016) *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta : KENCANA, Cet. Pertama
- Dahlan, Siti Salmiah,(2011) *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Rabbani Pers, cet.1
- Haedari, Amin, dkk.,(2004) *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta : IRD Press,
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara, (2016) *The Handbook Of Education management Teori dan praktek pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, Jakarta: prenadamedia Group, Ed.1
- Maulana, Adi dkk (eds), (2016) *Manajemen*, Jakarta : Erlangga, Ed.13, h.10
- Nata, Abudin, (2003) *Manajemen Pendidikan Islam : mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia Edisi keempat*, Jakarta : kencana prenada Media group, cet. 5
- Norvalinda, Rina, Ambiyar, Rizal, Fahmi, “Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented”, Edukasi, (18) 1 Juni 2020
- Sanjaya, Wina, (2013) *Penelitian pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana Pernada Media group, Ed.1, cet. 1
- Suma, Muhammad Amin, (2014), *Ulumul Qur'an*, Jakarta : PT Raja Grafindo, Ed.1, cet.2
- Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta, kencana, ed, 1, cet.1
- Zainuddin, Hendra, dkk., (2013) *Aufklarung Manajemen dan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Palembang : FORPRESS